

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN TEKNIK JIGSAW

Winarni Budi Hastuti¹⁾

¹⁾SMA Negeri 4 Kota Madiun

Email: ¹⁾winarnihastuti30@guru.sma.belajar.id.,

Abstrak

Pengelolaan kurikulum diarahkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Upaya untuk mendorong guru dalam menetapkan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi tersebut misalnya dengan menetapkan kaji tindak dalam pembelajaran. Fenomena yang terjadi di SMAN 4 Madiun pada umumnya dan kelas XI IPA2 khususnya diperoleh data rendahnya pemahaman terhadap pengajaran Bahasa Indonesia. Hal ini tampak pada ketuntasan nilai ulangan-ulangan yang pernah dilaksanakan. Rata-rata 41,67% siswa memiliki nilai dibawah standar ketuntasan yaitu 78, dengan nilai rerata yang dicapai 76,29. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Penerapan teknik jigsaw merupakan sebuah penawaran peneliti, dalam memecahkan masalah dengan harapan minimal 80% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2x45 menit yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Madiun. Peranan model pembelajaran dengan teknik jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia ditandai adanya peningkatan nilai rerata yakni : pada siklus I 76,23; siklus II 80,93, dan siklus III 82,20. Selain itu, ditandai pula adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 76,67%, siklus II menjadi 86,67%, pada siklus III mencapai 93,33%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan teknik jigsaw dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA 2 SMAN 4 Madiun.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Jigsaw

PENDAHULUAN

Pengajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran yang benar akan mengarahkan siswa pada ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan. Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia dikembalikan pada kedudukan yang sebenarnya, yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra. Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah melatih siswa

meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Atas dasar itu, pengajaran bahasa Indonesia sebaiknya diisi oleh kegiatan melatih siswa membaca sebanyak-banyaknya, menulis sebanyak-banyaknya, berdiskusi sebanyak-banyaknya, dan mendengarkan sebanyak-banyaknya. Dengan konsep itu, kelas diisi kegiatan aktif dan kreatif berbahasa Indonesia secaranyata.

Melihat fakta bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar resmi dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran

bahasa Indonesia di SMA selayaknya diarahkan pada pelatihan berbahasa aktif, yaitu membaca aktif, menulis aktif, berbicara aktif, dan mendengarkan aktif. Kegiatan berbahasa aktif semacam itu akan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa pada tingkat tertinggi. Itulah harapan dari penyusunan karya tulis ini. Siswa SMA diharapkan menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat berekspresi secara aktif. Dengan kegiatan-kegiatan per-KD, pelajaran bahasa Indonesia diharapkan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Jadi, kegiatan latihan bersifat fleksibel.

Tantangan terhadap peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan teknik instruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif (Hamalik, 2001).

Dewasa ini telah dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan tujuan belajar yang baik. Mengapa harus kooperatif? Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan teknik belajar mengajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Madiun dengan menggunakan teknik Jigsaw. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan (*action research*) tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik jigsaw dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Madiun, dengan harapan penggunaan teknik jigsaw ini dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah melalui teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa kelas XI IPA 2 SMA N 4 Madiun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMA N 4 Madiun.

KAJIAN TEORI

Belajar

Menurut Hamalik (2001) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada hal itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan. Selanjutnya Hamalik (2002) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Prestasi Belajar

Dalam KBBI prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja. Dari makna tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil

kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Berkaitan dengan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan apabila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dandiniilai. Hasil dan pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar.

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan, dan nilai dan sikap.

Dalam penelitian Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Teknik Jigsaw Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Madiun, yang dimaksudkan prestasi belajar tersebut adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

Teknik Jigsaw

Teknik jigsaw merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Menurut Kasiani K.E. Suyanto, pembelajaran kooperatif misalnya "jigsaw membuat siswa untuk saling mengajari satu siswa dengan yang lain. Biasanya prosedurnya sebagai berikut: (a) Setiap siswa dalam kelompok diberi nomor. Semua anggota dengan nomor yang sama akan membentuk suatu grup ahli (*expert group*), (b) Bahan diskusi diberi oleh guru. Siswa mendiskusikan bahan yang telah dibagi menjadi bagian-bagian. Setiap bagian bahan ditangani oleh group ahli (*expert group*), (c) Setelah pembicaraan matang, terakhir setiap anggota grup kembali ke induknya (*home group*), (d) Setiap anggota di *home group* memberitahu yang telah dipelajari di *expert group*. Semua anggota *home group* akan melengkapi atau

menyelesaikan tugas menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari *expert group*.

Strategi Pembelajaran

Hamalik (2002), mengatakan bahwa strategi merancang sistem pengajaran adalah suatu rencana untuk mengerjakan prosedur merancang sistem secara efisien. Strategi dasar dalam perencanaan meliputi: (1) menganalisa tuntutan sistem, (2) mendesain sistem, dan (3) mengevaluasi dampak sistem. Strategi merupakan suatu upaya, cara ataupun langkah-langkah pendekatan untuk mencapai sesuatu tujuan secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan pendekatan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pada konteks penelitian ini strategi pembelajaran diarahkan pada strategi yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Diantaranya: (1) pengajaran berbasis masalah, (2) pengajaran kooperatif, (3) pengajaran berbasis inquiry, (4) pengajaran berbasis tugas/proyek, (5) pengajaran berbasis kerja, dan (6) pengajaran berbasis jasa layanan (Nurhadi & Senduk, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian pengembangan model pembelajaran penelitian tindakan. Penelitian tindakan tampak dalam perencanaan dan pengimplementasian perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW di kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa sebagai partisipatif atau koopeneliti. Rencana penelitian tindakan kelas (*action research*) ini, terbagi menjadi 4 tahap yaitu, *planning, acting, observing, dan reflection*.

Moleong (1995:103) mengemukakan, "analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan

tema seperti yang disarankan oleh data." Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif*. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya: (1) analisis data pada saat melakukan refleksi pada setiap siklus penelitian tindakan, (2) analisis data terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam bentuk kuantitatif, dan (3) analisis data berupa prosentase hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI, yang menggunakan strategi pembelajaran jigsaw.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran konsep. Dari hasil belajar tersebut selanjutnya diprosentase ketercapaian hasil belajar dalam proses pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang didapat berupa hasil ulangan harian, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan teknik jigsaw dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data hasil ulangan Harian siswa pada setiap siklus.

Dari hasil ulangan harian digunakan

untuk mendapatkan hasil prestasi siswa yang diharapkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat ketuntasan pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan teknik jigsaw yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran dengan teknik jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Angket motivasi siswa digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan teknik jigsaw. Data ulangan harian siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan teknik jigsaw.

Siklus 1

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah motivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada Siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi pada Siklus II.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada Siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS/ menemukan konsep yaitu sebesar 21.8%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18.2% dan 13.2%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22.4%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan anggota kelompoknya, diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca dan mengerjakan LKS yaitu masing-masing 18.7 %, 14.5%, dan 11.6%.

Pada Siklus I, secara garis besar pembelajaran menggunakan teknik jigsaw sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun peran guru dalam hal ini masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru bagi siswa.

Tabel 1.4. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Rata-rata Ulangan Harian	76,23
2	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	19
3	Persentase Ketuntasan Belajar	36,67%

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan teknik jigsaw diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,23 dan ketuntasan belajar mencapai 36,67% atau ada 19 siswa dari 30 siswa sudah mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 78 hanya sebesar 36,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru atau belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan teknik jigsaw.

Siklus II

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I dapat dihindari pada Siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Madiun.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan harian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen

yang digunakan adalah Ulangan Harian II.

Dari tabel di atas tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (Siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan teknik jigsaw mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh aktifitas penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran teknik jigsaw. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode pembelajaran yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang yang telah dilakukan. Berdasarkan data tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada Siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/ menemukan konsep yaitu 25.2%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab (16.7%), menjelaskan materi yang sulit (11.9%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8.4%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6.6%). Sedangkan untuk aktifitas siswa yang paling dominan pada Siklus II adalah bekerja dengan anggota kelompoknya yaitu 21.9%. Jika dibandingkan dengan Siklus I hal ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (18.0%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (14.0%), menulis yang relevan dengan KBM (7.8%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah mengerjakan LKS (12.0%) menyajikan

hasil diskusi (4.6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ ide (5.2%), dan mengerjakan latihan (10.8%).

Tabel 2.4. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Rata-rata Ulangan Harian	80,93
2	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	26
3	Persentase Ketuntasan Belajar	86,67%

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79,04 dan ketuntasan belajar mencapai 70,83% atau ada 17 siswa dari 24 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari Siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran menggunakan teknik jigsaw.

Siklus III

Dari data dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar siklus III yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran teknik jigsaw mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah motivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan pembelajaran dengan teknik jigsaw diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS/ menemukan konsep yaitu 21,0%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi

yang sulit dan memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab menurun masing-masing sebesar 10.7% dan 11,7%. Aktivitas lain yang mengalami peningkatan antara lain mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya 10.7%, menyampaikan materi/ strategi/ langkah-langkah 13,7%, meminta siswa menyajikan hasil diskusi 10 % dan membimbing siswa merangkum pelajaran 10%. Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan 6,5% dan memotivasi siswa 6,5%. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus ini adalah bekerjasama dengan anggota kelompoknya yaitu 22,1% dan mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 20,8 %, aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku/ mengerjakan LKS 13,1 % dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru 15,0%. Sedangkan aktivitas lainnya mengalami penurunan. Hasil berikutnya adalah ulangan harian siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Rata-rata Ulangan Harian	83,20
2	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	28
3	Persentase Ketuntasan Belajar	93,33%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata ulangan harian sebesar 82,20, dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 2 siswa belum tuntas. Maka secara klasikal ketuntasan belajar siswa telah tercapai sebesar 93,33% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran teknik jigsaw sehingga siswa menjadi lebih

terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

1) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknik jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 36,67 %, 86,67 %, dan 93,33%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan teknik jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar Membandingkan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Hikayat, Novel Indonesia dan Novel Terjemahan, dengan metode pembelajaran teknik jigsaw paling dominan adalah bekerja dengan anggota kelompoknya, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran teknik jigsaw melaksanakan langkah-langkah metode ini dengan baik. Hal ini terlihat dari

aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan LKS/ menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Madiun, Kota Madiun. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula.
2. Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada hasil kegiatan siklus 3. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan pada siklus 3 didapatkan temuan sebagai berikut: (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar dari siswa, sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.
3. Teknik Jigsaw salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
4. Strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik Jigsaw dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 4 Madiun, Kota Madiun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi, & Senduk, G., A., (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyanto, Kasihani K.E. (2009). *Model-Model Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zuriah, N. (2003). *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.